

## **FACTORS RELATED TO WORK-RELATED STRESS IN NURSES AT THE EMERGENCY DEPARTMENT OF NAIBONAT HOSPITAL, KUPANG DISTRICT**

Aldy Ratu Edo<sup>1\*</sup>, Soni Doke<sup>2</sup>, Erny Erawati Pua Upa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup> Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup> Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana

\*Korespondensi: aldyratuedo17@gmail.com

### **Abstract**

Work stress is a stressful feeling or a sense of pressure experienced by employees related to their work. Naibonat Regional General Hospital is a referral health service center in Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. Nurses at the Hospital work for 12 hours/day or 72 hours/week which put them at risk of work-related stress. This study aims to analyze the relationship between age, gender, workload, and years of service with the work stress of nurses. This study was an analytic study with a cross-sectional design. The research was conducted at the Emergency Unit of Naibonat Hospital. Data were collected from September-October 2020. The study population was all nurses, 24 people, working at the Department. All populations are sampled. Hypothesis testing used chi-square with a significance level of 0.05. The results showed that workload ( $p = 0.000$ ) and work period were associated with stress. Age ( $p=0.069$ ) and gender ( $p=1,000$ ) were unassociated with the stress. The Emergency Department of the Hospital needs to pay more attention to the workload of nurses. The workload should be adjusted to the ability and work duties of nurses to avoid failure or mistakes in treating patients and to prevent nurses from having excessive workloads.

Keywords: Stress, Work, Nurse, Hospital.

### **Abstrak**

Stres kerja adalah suatu perasaan yang menekan atau rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya. Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat merupakan pusat layanan kesehatan rujukan di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat melakukan pekerjaannya selama 12 jam/hari atau 72 jam/minggu sehingga berisiko terhadap kejadian stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor umur, jenis kelamin, beban, dan masa kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian adalah bagian Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Naibonat. Pengumpulan data dilakukan dari bulan September-Oktober 2020. Populasi penelitian adalah semua perawat yang bekerja pada bagian Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat yang berjumlah 24 orang. Semua populasi dijadikan sampel. Uji hipotesis menggunakan chi square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja ( $p=0,000$ ) dan masa kerja ( $p=0,041$ ) berhubungan dengan stres kerja perawat. Umur ( $p=0,069$ ), dan jenis kelamin ( $p=1,000$ ) ditemukan tidak berhubungan dengan stres kerja. Pihak IGD Rumah Sakit Umum Naibonat perlu memperhatikan beban kerja perawat. Beban kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan tugas kerja perawat untuk menghindari kesalahan dalam merawat pasien dan juga untuk mencegah perawat memiliki beban kerja berlebihan.

Kata Kunci: Stres, Kerja, Perawat, Rumah Sakit.

### **Pendahuluan**

Stres merupakan pengalaman hidup yang pasti dimiliki oleh setiap orang. Pada dasarnya, ada tiga teori yang menjelaskan bagaimana stres itu terjadi pada manusia, yaitu: stres model stimulus, stres model respons, dan stres model transaksional. Ketiga stres tersebut menjelaskan apa yang dimaksud dengan stres dan bagaimana stres itu terjadi pada individu. Stres dikatakan sebagai stimulus ketika ada berbagai rangsangan-rangsangan yang

mengganggu atau membahayakan. Stres dikatakan sebagai respons saat tubuh bereaksi terhadap sumber-sumber stres. Stres dikatakan transaksional saat adanya proses pengevaluasian dari sumber stres yang terjadi.<sup>1</sup>

Stres merupakan respons tubuh yang tidak bersifat spesifik dari tubuh terhadap setiap tuntutan atau atasannya. Stres akan muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas yang berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang diberikan. Tubuh akan merespons dengan ketidakmampuan melakukan tugas tersebut, sehingga seseorang dapat mengalami stres.<sup>2</sup> Stres merupakan ketegangan yang disebabkan oleh fisik, emosi, sosial, ekonomi, pekerjaan, serta peristiwa atau pengalaman yang sulit untuk bertahan. Stres kerja adalah suatu perasaan yang menekan atau rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya. Stres yang terlalu banyak dapat membuat kinerja seseorang menurun dan cenderung tidak produktif. Akan tetapi, stres yang sedikit akan membantu seseorang memusatkan perhatian pada pekerjaan dan kinerjanya.<sup>3</sup>

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan penyakit pembunuh kedua setelah penyakit jantung adalah depresi. Artinya dalam 10 besar penyakit yang menyebabkan kematian, terdapat kondisi stres sebagai salah satunya penyebabnya.<sup>4</sup> Beberapa laporan di beberapa negara di dunia menunjukkan bahwa kasus stres kerja pada tenaga kesehatan cukup tinggi. Di Inggris sebanyak 385.000 kasus. Di negara Wales sebanyak 11.000-26.000 kasus. Dari 40 kasus stres, perawat berada dalam urutan paling atas dan perawat juga dapat perawat berpeluang mengalami *minor psychiatric disorder* dan depresi.<sup>5</sup> Hasil penelitian di RSUD Minahasa Selatan menyatakan terdapat 51,3% perawat mengalami stres dalam bekerja, dan 48,7% tidak mengalami stres.<sup>6</sup> Hasil riset lainnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa perawat yang menderita gangguan kesehatan ringan sebesar 81,1%, sementara perawat menderita gangguan kesehatan sedang sebesar 18,9%. Gangguan kesehatan ini dapat mengakibatkan kualitas kerja perawat berkurang, beban kerja menumpuk dan mutu layanan tidak sesuai dengan harapan.<sup>7</sup> Perawat tidak mampu lagi untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

RSUD Naibonat adalah pusat layanan kesehatan rujukan yang utama di wilayah Kabupaten Kupang. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa waktu yang dibutuhkan oleh perawat dalam melakukan pekerjaannya adalah 12 jam/hari atau 72 jam/minggu. Kondisi ini berpotensi menyebabkan tingginya beban kerja dan kelelahan. Kedua hal itu dapat mengakibatkan stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur, jenis kelamin, beban kerja, masa kerja dengan stres kerja perawat IGD RSUD Naibonat.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilaksanakan dari bulan September – Oktober 2020. Populasi penelitian berjumlah 24 perawat. Besar sampel penelitian total perawat pada bagian IGD RSUD Naibonat (*total sampling*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan instrumen penelitian: kuesioner dan *check list*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\leq 0,05$ .

Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, beban kerja dan masa kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stres kerja. Yang dimaksud dengan stres kerja adalah stres yang dialami perawat sehubungan dengan pekerjaannya. Instrumen pengukuran menggunakan indikator pengukuran stres. Dikatakan mengalami stres bila skor yang diperoleh antara 35-104 dan tidak mengalami stres bila skor yang diperoleh 105-140.<sup>8</sup> Umur merupakan lama waktu hidup seseorang sejak dilahirkan. Kriteria objektif yang

digunakan: dewasa (> 25 tahun) dan muda 15-24 tahun). Jenis kelamin merupakan ciri biologis yang dimiliki oleh perawat dengan kriteria laki-laki dan perempuan. Beban kerja adalah suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus di hadapi.<sup>8</sup> Teknik pengukuran beban kerja menggunakan pengukuran denyut nadi dengan kriteria objektif beban kerja berat (100-125 denyut/menit) dan ringan (75-100 denyut/menit).<sup>8</sup> Masa kerja merupakan lama bekerja dalam tahun dimulai sejak perawat bekerja di rumah sakit sampai dengan penelitian dilaksanakan. Kriteria objektif: lama (>2 tahun) dan baru (<2 tahun). Penelitian ini pernah memperoleh persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana dengan nomor: 2020089-KEPK.

**Hasil**

Hasil analisis terhadap karakteristik dan faktor risiko variabel penelitian (umur, jenis kelamin, beban kerja, masa kerja) terlihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di IGD RSUD Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2020

Variabel Penelitian	Frekuensi (n = 24)	Proporsi (%)
<b>Umur</b>		
Dewasa (>25 tahun)	17	70,8
Muda (15-24 tahun)	7	29,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	62,5
Perempuan	9	37,5
<b>Beban Kerja</b>		
Berat (100-12 denyut/menit)	14	58,3
Ringan (75-100 denyut/menit)	10	41,7
<b>Masa Kerja</b>		
Lama (> 2 tahun)	13	54,2
Baru (< 2 tahun)	11	45,8
<b>Stres Kerja</b>		
Ya (35-104)	12	50
Tidak (105-140)	12	50

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan antar Faktor Risiko Stres Perawat di IGD RSUD Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2020

Faktor Risiko	Kategori	Kejadian Stres				Total	p-value
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
Umur	Dewasa (>25 tahun)	11	64,7	6	35,3	24	0,069
	Muda (15-24 tahun)	1	14,3	6	85,7		
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	53,3	7	46,7	24	1,000
	Perempuan	4	44,4	5	55,6		
Beban Kerja	Berat (100-12 denyut/menit)	12	85,7	2	14,3	24	0,000
	Ringan (75-100 denyut/menit)	0	0	10	100		
Masa Kerja	Lama (> 2 tahun)	9	69,2	4	30,8	24	0,041
	Baru (< 2 tahun)	3	27,3	8	72,7		

Secara proporsi sebagian besar perawat berada pada kelompok umur dewasa (>24 tahun). Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada perawat berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan beban kerja sebagian besar perawat memiliki beban kerja berat. Hal ini karena perawat yang bekerja di bagian IGD memiliki tugas yang cukup banyak. Setiap pasien karakteristik masalah kesehatan dengan tingkat kegawat-daruratan yang berbeda. Berdasarkan masa kerja sebagian besar perawat memiliki masa kerja yang lama dan jenis pekerjaan yang monoton. Hal ini dapat menimbulkan tingkat kejenuhan dalam melakukan pekerjaan sementara insentif yang diterima dianggap tidak berimbang. Hasil pengujian hipotesis didapati dua variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan stres kerja perawat yaitu beban kerja ( $p=0,000$ ) dan masa kerja ( $p=0,041$ ). Sementara variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stres kerja perawat adalah variabel umur ( $p=0,69$ ) dan jenis kelamin ( $p=1,000$ ).

### **Pembahasan**

Umur adalah lamanya hidup seseorang mulai dari individu tersebut lahir hingga ulang tahun terakhirnya. Semakin tua umur seorang pekerja, maka akan semakin rendah kemungkinan menderita stres kerja. Hal ini dikarenakan pekerja dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki kondisi kesehatan mental yang lebih baik dibanding dengan pekerja dengan usia yang lebih muda.<sup>9</sup> Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,069$  ( $>\alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan stres kerja perawat. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan stres kerja perawat.<sup>10-12</sup> Stres kerja dapat berisiko terhadap siapa saja. Artinya bahwa semua kelompok umur dapat berisiko mengalami stres kerja. Perawat IGD RSUD Naibonat memiliki jumlah umur dewasa lebih banyak dibandingkan dengan usia muda yaitu 17 orang. Dari segi usia, stres kerja tidak berhubungan dengan umur. Namun bagi perawat dengan usia muda perlu dikontrol tingkat stresnya akan menghasilkan kinerja yang optimal. Perawat dengan usia muda perlu diberikan pelatihan-pelatihan sehingga mereka memiliki pengalaman tambahan dalam merawat pasien terutama pasien gawat darurat.

Jenis kelamin merupakan suatu kodrati yang melekat pada seseorang (secara biologis), untuk membedakan laki-laki dan perempuan. Secara teoritis, perempuan lebih rentan mengalami stres karena memiliki tugas tambahan merawat keluarga yang berdampak pada meningkatnya beban kerja perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>13</sup> Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 1,000$  ( $>\alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan stres kerja perawat. Temuan penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pada perawat di RSUD DR. Pirngadi Medan yang menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan stres kerja perawat.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti, diketahui ruangan IGD RSUD Naibonat tidak membedakan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan sehingga peluang stres kerja relatif sama.

Beban berlebihan mampu menimbulkan stres kerja baik fisik maupun psikis serta aktivitas emosional, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah.<sup>8</sup> Beban berlebihan juga dapat pada tingkat kreativitas tenaga kesehatan. Kondisi ini dapat memicu terjadinya stres karena setiap pasien yang berkunjung pada bagian IGD menuntut agar segera mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien.<sup>15</sup> Beban kerja yang berat dapat mengakibatkan ketegangan dalam diri seorang perawat. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan pasien yang terlalu tinggi, kecepatan kerja seiring dengan volume pekerjaan yang sangat banyak. Beban kerja yang dimaksud adalah keseluruhan susunan pekerjaan yang dihadapi seseorang dari pekerjaan di hari itu, baik wadah, area maupun individu.<sup>16</sup> Hasil penelitian

pengujian statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha \leq 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beban dengan stres kerja.<sup>17-19</sup> Volume pekerjaan yang melampaui kapasitas dapat menimbulkan kesehatan fisik perawat menjadi lelah dan tegang. RSUD Naibonat merupakan pusat layanan kesehatan rujukan utama di wilayah Kabupaten Kupang sehingga dengan beban kerja yang banyak berpotensi menguras energi dan kemampuan kognitif perawat. Beban pekerjaan yang berat serta diperbanyak dengan pekerjaan yang bukan menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang perawat seperti menjahit luka pasien - yang merupakan tugas dokter, akan menambah beban dan memperberat stres kerja perawat. Untuk mengurangi stres kerja disarankan perlu adanya pengaturan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai etika profesi untuk menghindari beban tambahan yang diberikan di luar dari tugas dan tanggung jawab sebagai perawat.

Masa kerja adalah lamanya seseorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada institusi tertentu. Kinerja yang memuaskan dalam bekerja sangat tergantung pada kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>20</sup> Masa kerja berhubungan dengan stres kerja terutama aspek kejenuhan dalam bekerja. Pekerja yang telah bekerja lebih dari lima tahun biasanya memiliki tingkat kejenuhan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja baru. Kejenuhan ini kemudian dapat berdampak pada timbulnya stres kerja di tempat kerja.<sup>20</sup> Hasil pengujian statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0,041$  ( $\alpha \leq 0,05$ ), yang artinya terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan stres kerja. Hasil penelitian mendukung temuan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara masa kerja dengan stres kerja.<sup>20</sup> Pemicu timbulnya stres pada perawat IGD RSUD Naibonat adalah pekerjaan yang dilaksanakan secara berangsur-angsur setiap hari dengan skema waktu yang lama serta pembayaran insentif perawat yang diakui tidak sesuai beban kerja perawat. Diharapkan rumah sakit memberikan kesempatan kepada perawat dengan masa kerja yang cukup lama untuk mendapatkan promosi atau kenaikan jabatan berupa kepala ruangan atau ketua tim pada bagian IGD atau dengan memberikan upah atau insentif yang sesuai dengan beban/tugas yang telah dilaksanakan agar perawat tidak mengalami kejenuhan atau ketidakpuasan dalam bekerja yang dapat menimbulkan stres bagi perawat tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara umur dan jenis kelamin dengan stres kerja perawat sementara masa kerja dan beban kerja berhubungan secara signifikan dengan stres kerja perawat.

## Daftar Pustaka

1. Gaol NTL. Teori Stres: Stimulus, Respons dan Transaksional. *Bul Psikol [Internet]*. 2016;24(1):1-11. Available from: [https://www.academia.edu/33919420/Teori\\_Stres\\_Stimulus\\_Respons\\_dan\\_Transaksional](https://www.academia.edu/33919420/Teori_Stres_Stimulus_Respons_dan_Transaksional)
2. Hidayat. *Pengantar Konsep Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
3. Natsir A, Muhith. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
4. Mochtar SD, Muis M, Rahim MR. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pedagang Tradisional Pasar Daya Kota Makassar Tahun 2013. *Kesehat Masyarakat [Internet]*. 2013;1-11. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/25491022.pdf>
5. OSHA (Occupational Safety And Health Administration). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Occupational (Work-Related) Safety And Health*. 2013.

6. Kurniawati D, Solikhah. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap. Kesmas UAD [Internet]. 2010;1–7. Available from: <https://www.neliti.com/publications/24893/hubungan-kelelahan-kerja-dengan-kinerja-perawat-di-bangsals-rawat-inap-rumah-sakit>
7. Nirwana, Isa; Prabowo, Tri Wiyani C. Hubungan Stres Kerja dengan Gangguan Kesehatan Perawat ICU dan IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul. 2013;1–10. Available from: <http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/view/46/0>
8. Tarwaka. Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan press; 2011.
9. Jusnimar. Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit Kanker Dharmais [Internet]. Universitas Indonesia; 2012. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20311866.pdf>
10. Fuada N, Wahyuni I, Kurniawan B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat Kamar Bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD K. R. M. T Wongsonegoro Semarang. J Kesehat Masy [Internet]. 2017;5(5):255–63. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>
11. Gobel RS, Rattu JAM, Akili RH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Bingkang Kabupaten Bolaang Mangondow. J Kesehat [Internet]. 2013;1–7. Available from: [https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/JURNAL\\_RYO\\_GOBEL\\_091511073.pdf](https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/JURNAL_RYO_GOBEL_091511073.pdf)
12. Pratama YD, Fitriani AD, Harahap J. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Perawat ICU Di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai Tahun 2020. J Healthc Technol Med [Internet]. 2020;6(2):1236. Available from: <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1176>
13. International Labour Organization. Workplace Stress : A Collective Challenge. [Internet]. 2016. Available from: [www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_protect/---protrav/---safework/documents/publication/wcms\\_466547.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_protect/---protrav/---safework/documents/publication/wcms_466547.pdf)
14. Sitepu, Jeremia E. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Peluang Terjadinya Stres Kerja pada Perawat IGD Rumah Sakit Umum Daerah ( RSUD ) Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. Univ Sumatra Utara [Internet]. 2018;1–11. Available from: <http://repositori.usu.ac.id>
15. Ilyas LiA, Rahim MR, Awaluddin. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. Hasanuddin J Public Heal [Internet]. 2020;1(1):191–200. Available from: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/10940>
16. Natsir A, Muhith. Dasar-Dasar Keperawatan, Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
17. Haryanti, Aini F, Purwaningsih P. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. Manag Keperawatan [Internet]. 2013;1(1):48–56. Available from: <http://103.97.100.145/index.php/JMK/article/view/949>
18. Rewo KN, Puspitasari R, Winarni LM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RS Mayapada Tangerang Tahun 2020. J Chem Inf Model [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/34>
19. Sari ML, Ruliati LP, Pua Upa EE. Analisis Faktor yang Berhubungan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang Tahun 2019. Timorese J Public Heal [Internet]. 2019;1(3):109–14. Available from:

<https://ejournal.undana.ac.id/TJPH/article/view/2136>

20. Hartono M, Hadi S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat Bagian Rawat Inap di Rumah Sakit Haji Jakarta Tahun 2017. *Kesehat Masy* [Internet]. 2017;1(1):11–22. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/549>